

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kunci sukses pelaksanaan Kurikulum pendidikan adalah pada kinerja guru. Untuk melihat kinerja guru di sekolah dapat dilihat dari tiga aspek yang utama, yaitu kemampuan professional, kemampuan sosial, dan kemampuan personal. Kemampuan-kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya supervisi atau kepemimpinan kepala sekolah, iklim atau budaya sekolah dan pemahaman terhadap kurikulum sebagai motivasi intrinsik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi. Supervisi merupakan faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru. Serta suasana sekolah dengan faktor-faktor yang ada di dalamnya ditemukan adanya hubungan yang positif dan parallel antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah. Efektivitas suatu sekolah dalam prakteknya dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi: iklim belajar, penguasaan kemampuan dasar peserta didik, terpenuhinya harapan guru, administrasi kepemimpinan dan sistem umpan balik dalam penilaian akademik.

Pemahaman guru terhadap akademis mempengaruhi kinerja guru. Guru dituntut memiliki pemahaman serta kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Pemahaman kurikulum adalah kemampuan membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasikan konsep-konsep kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah strategis yang dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan semakin terasa menjadi kebutuhan Nasional dengan ditetapkannya: “anggaran pendidikan Nasional sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara “ (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Arah kebijakan dan pendidikan diantaranya adalah: meningkatkan jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dengan mempertimbangkan jumlah dan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik dan ketepatan lokasi, serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan hukum bagi pendidik agar lebih mampu mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan komitmen mereka dalam melakukan pembelajaran.

Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Meskipun Negara dan pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dan peningkatan program pembangunan, namun mutu pendidikan di sekolah tetap masih rendah, dimana kondisi perkembangan

sekarang ini: (a) kemampuan pengelolaan manajemen belum seperti yang diharapkan, (b) kemampuan pembelajaran guru kebanyakan pada pengenalan konsep yang bersifat kognitif dan belum menekankan pada perilaku beragama, etika sosial dan akhlak mulia. (Qomar,2007, 252).

Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi sekolah meliputi masalah pengelolaan manajemen, tenaga pendidik yang belum memiliki standar kompetensi dan memiliki kinerja yang juga belum sesuai dengan harapan. Kualitas pendidikan yang bervariasi dan sebagian besar sangat memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, baik yang berhubungan *instrumental input* seperti: kurikulum, tenaga pengajar, bahan ajar, kondisi lingkungan fisik dan administrasi, terkait dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang diperlukan, maupun yang terkait dengan *output* dan *out come*, seperti lulusan dan keterserapan oleh pasar tenaga kerja. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan, mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan lainnya perlu terus menerus diupayakan. (Qomar,2007,256).

Penelitian ini mencoba mengkaji dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor, iklim atau budaya sekolah dan kinerja guru disekolah serta pemahaman kurikulum sebagai motivasi terhadap kinerja guru di SMA NEGERI 1 Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mlati Kabupaten Sleman?
2. Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mlati Kabupaten Sleman?
3. Apakah motivasi sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mlati Kabupaten Sleman?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya sekolah , dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mlati Di Kabupaten Sleman”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang ada , maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mlati Kabupaten Sleman?
2. Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mlati Kabupaten Sleman?
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Mlati Kabupaten Sleman?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi dunia pendidikan Kabupaten Sleman khususnya dan Indonesia Umumnya dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi pijakan (dasar berpikir) bagi penelitian selanjutnya untuk melihat bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya sekolah , dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Mlati.